

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA PADA PEMBELAJARAN PPKn di SDN BENOWO 1 SURABAYA

Ivan Sugiharto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: Ivanarto2003@gmail.com

Vicky Dwi Wicaksono

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: vickydwiwicaksono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program sekolah adiwiyata pada Pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya meliputi: (1) Pemetaan Kompetensi Dasar sesuai dengan lingkungan hidup. (2) memasukkan Kompetensi Dasar yang sudah bermuatan lingkungan hidup kedalam kurikulum sekolah. (3) Menyusun rpp sesuai dengan Kompetensi Dasar lingkungan hidup. (4) Mempraktekkan kedalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya sudah dilakukan dengan baik. Pengimplementasian program sekolah adiwiyata dilakukan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Pengimplementasian tersebut di sesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Cara penyesuaiannya yaitu di sesuaikan dengan bobot materi PPKn yang ada pada setiap kelas.

Kata Kunci: Adiwiyata, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the adiwiyata school program in learning civic education at Benowo 1 SDN Surabaya. This research uses descriptive method with interview data collection techniques, and documentation. Data analysis techniques in this study using data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the implementation of the Adiwiyata School Program in Learning Pancasila and Civic Education at Benowo 1 Public Elementary School in Surabaya included: (1) Mapping of Basic Competencies in accordance with the environment. (2) inserting Basic Competencies that are already loaded into the life curriculum of the school curriculum. (3) Arranging lesson plan according to basic environmental competencies. (4) Practicing into learning activities. In this study, it can be concluded that the Implementation of the Adiwiyata School Program in civic education at Benowo 1 Public Elementary School Surabaya has been well done. Implementation of the adiwiyata school program is carried out starting from the low class to the high class. The implementation is adjusted to the characteristics of students in each class. The adjustment method is adjusted to the weight of civic education material in each class.

Keywords: Adiwiyata, Learning , Civic Education

PENDAHULUAN

Program sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program sekolah adiwiyata dibuat dalam upaya mendorong terciptanya kesadaran dan pengetahuan warga sekolah mengenai pelestarian lingkungan hidup melalui jalur pendidikan. Program sekolah adiwiyata secara umum tujuannya adalah untuk membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program sekolah adiwiyata memiliki prinsip dasar yang dijadikan sebagai landasan berjalannya program. Prinsip dasar tersebut meliputi prinsip partisipatif dan prinsip

berkelanjutan. Prinsip partisipatif memiliki makna bahwa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata semua komponen sekolah harus terlibat serta bertanggungjawab didalam seluruh proses pelaksanaan program. Adapun proses pelaksanaan program sekolah adiwiyata terdiri atas tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Prinsip berkelanjutan memiliki makna bahwa kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi harus menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan dalam kurun waktu jangka panjang sehingga dapat memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan. Berdasarkan data dari badan pusat statistik Indonesia (2018) hingga tahun 2016

total sudah ada 1.349 sekolah ditingkat SD, SMP, dan SMA/K yang meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional dan mandiri. Program sekolah adiwiyata memiliki tiga komponen pelaksanaan program. Adapun komponen tersebut meliputi perencanaan kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah, pelaksanaan kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah, pemantauan dan evaluasi kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Ketiga komponen tersebut diimplementasikan kedalam pembelajaran yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya program sekolah adiwiyata. Didalam lingkungan sekolah inilah semua komponen dari program adiwiyata dilakukan. Selain itu sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah dilihat dari segi kemasyarakatan merupakan sebuah tempat yang sangat memungkinkan terlaksanakannya pendidikan karakter. Sekolah sebagai bagian dari program formal dalam pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter generasi penerus bangsa agar nantinya dapat menjadi *good citizen* yang tidak hanya aktif dalam penyelesaian permasalahan bangsa namun juga aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Maka dari itu dalam penyusunan kebijakan hingga pelaksanaan pembelajaran sekolah hendaknya disesuaikan untuk mampu membentuk warga negara yang baik dan memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan begitu, maka siswa dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan program sekolah adiwiyata kedalam upaya pelestarian lingkungan hidup selama di sekolah dan kelak di tengah masyarakat.

Perilaku serta peran aktif warga negara yang baik sangat diperlukan didalam upaya pelestarian lingkungan hidup terutama dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata. Etika serta cara pandang warga negara yang positif terhadap lingkungan akan memberi dampak yang baik pula terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya cara pandang yang positif dari warga negara khususnya pelajar terhadap lingkungan, maka upaya pelestarian lingkungan hidup dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Landriany (2014) menyatakan jika program sekolah adiwiyata belum berhasil dilaksanakan di SMA kota Malang. Hal tersebut dikarenakan masih adanya siswa yang belum memahami konsep sekolah adiwiyata, kurangnya peran serta masyarakat, dan kurang antusiasnya penerapan PLH dikalangan guru dan karyawan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati (2012) juga mengemukakan hal yang serupa. Dalam penelitian ini, dikemukakan bahwa pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 11 Semarang tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya komunikasi

antara pihak sekolah dan penanggung jawab program, sumberdaya manusia yang masih rendah, dan sumber dana yang belum mencukupi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Suwanda (2015) juga menunjukkan bahwa adiwiyata tidak dapat dilaksanakan secara efektif dikarenakan adanya pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, keadaan sosial ekonomi siswa, dan kepedulian pendidik. Hal ini kemudian yang menjadi sebab sulitnya pembentukan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan siswa.

Salah satu sekolah yang mengikuti program sekolah adiwiyata dan sudah mendapat gelar sebagai sekolah adiwiyata nasional yaitu SDN Benowo 1 Surabaya. Namun di SDN Benowo 1 Surabaya masih ditemui siswa yang membuang sampah rautan pensil, bungkus permen, dan sobekan kertas di bawah meja. Siswa juga masih ada yang membeli jajan berbungkus plastik dan mengandung pengawet dari luar pagar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya karakter siswa yang kurang peduli dan berbudaya lingkungan, serta masih kurang mengerti tentang program sekolah adiwiyata. Peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi program sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya..

Kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab manusia. Manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 yang menegaskan bahwa kerusakan lingkungan hidup merupakan peristiwa masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan yang dilakukan manusia sehingga kualitasnya menurun dan tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan membuang sampah ke sungai, melakukan pembakaran lahan, melakukan penebangan pohon secara liar, serta pembuangan limbah berbahaya kedalam sungai merupakan bentuk kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kegiatan seperti itu pasti hanya dilakukan oleh manusia yang memiliki karakter kepedulian yang kurang baik terhadap lingkungan. Jika dilihat dari segi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, kegiatan tersebut tidak mencerminkan manusia sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik menurut aiz wahab (1996) dalam Sapriya (2011) adalah warga negara yang patuh terhadap hukum serta mau melaksanakan undang-undang dengan penuh tanggung jawab, tidak merusak lingkungan hidup, tidak melakukan pencemaran lingkungan hidup di sekitarnya, serta memanfaatkan lingkungan sekitar dengan penuh tanggung jawab. Untuk membentuk warga negara yang baik, maka perlu dilakukan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini agar kelak saat sudah dewasa mereka

memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai cerminan warga negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi program sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya. Agar nantinya dapat diketahui tentang bagaimana implementasi Program sekolah adiwiyata kedalam pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya. Pada akhirnya akan memunculkan upaya baru yang bisa di lakukan sekolah seperti pengawasan dan pembuatan peraturan mengenai pembelajaran dan program sekolah diwiyata. Agar nantinya hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diselesaikan berdasarkan hasil penelitian ini.

Program merupakan kata yang memiliki makna rencana. Dimana rencana tersebut di dalamnya mencantumkan proses sistematis dari awal hingga waktu pelaksanaan yang tersusun secara kongkrit dan jelas. Program merupakan segala macam proses yang dilakukan oleh manusia sehingga memunculkan hasil dan pengaruh. Jones, (1991:296) mengatakan bahwa program merupakan metode yang sengaja ditetapkan guna tercapainya tujuan tertentu. Dapat di tarik kesimpulan bahwa Program adalah sekumpulan rencana yang jelas dan kongkrit untuk menjalankan suatu proses guna tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Sekolah merupakan suatu sistem hubungan antar pribadi dalam interaksi sosial. Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 02 tahun 1989 “ Sekolah merupakan satuan pendidikan berjenjang dan berkesinambungan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan yang telah di paparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antar individu yang dijadikan sebagai sarana belajar mengajar.

Kata Adiwiyata merupakan kata yang diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki makna besar, agung, baik, ideal, dan sempurna. Sedangkan kata Wiyata memiliki makna tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, etika, dan norma dalam kehidupan sosial. Menurut Haris, dkk. (2018:6) Adiwiyata mempunyai arti tempat yang baik dan ideal yang dapat digunakan untuk mencari ilmu pengetahuan sehingga bisa digunakan manusia sebagai dasar menuju terciptaya kesejahteraan hidup. Adiwiyata merupakan tempat yang ideal dimana dalam tempat itu dapat diperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai macam etika serta norma yang dijadikan dasar manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan (Murtiningsih 2018:1). Adiwiyata merupakan tempat ideal yang dapat dijadikan tempat pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, etika dan norma

guna mewujudkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan serta pembangunan berkelanjutan sebagai dasar dalam mencapai kesejahteraan. Program sekolah adiwiyata merupakan program yang muncul berdasarkan fenomena perusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang semakin hari semakin marak terjadi di tengah masyarakat. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan membuat fenomena tersebut semakin meluas dan menimbulkan banyak permasalahan. Salah satu faktor penambah masalah dalam hal ini yaitu eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran dan tidak diimbangi dengan pembangunan berkelanjutan. Berbagai permasalahan tersebut tak kunjung menemui solusi yang tepat. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Salah satu upaya pemerintah yaitu program pembangunan berkelanjutan. Namun upaya tersebut juga belum bisa dikatakan sebagai solusi yang tepat dan dirasa masih kurang.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting peranannya. Tanpa materi pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Materi pembelajaran merupakan isi yang akan disampaikan didalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Sedangkan Materi pembelajaran yaitu sesuatu yang telah diolah oleh guru untuk disajikan kepada siswa agar tercapainya tujuan intruksional yang sudah di tetapkan. Dapat diketahui bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan pembelajaran yang sebelumnya sudah disiapkan dan diolah oleh guru untuk disampaikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang pasti memiliki materi ajar yang dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Secara garis besar, PPKn merupakan mata pelajaran yang mempelajari seputar negara, bangsa, hukum, serta norma. Menurut Santoso, 2015 (dalam Wibowo dan Wahono, 2017) ruang lingkup materi pembahasan PPKn meliputi persatuan bangsa dan negara, nilai dan norma, hak asasi manusia, kehidupan warga negara, politik dan kekuasaan, demokrasi, pancasila, konstitusi, dan globalisasi dengan mengusung tujuan pendidikan nilai dan moral. PPKn merupakan sebuah proses dimana seseorang itu mempelajari tentang sikap, orientasi, dan perilaku dalam berpolitik, sehingga manusia tersebut dapat mempunyai pengetahuan dan dapat menentukan keputusannya secara rasional. PPKn sebagai mata pelajaran yang berfungsi untuk mempersiapkan warga negara usia mudah agar kelak saat dewasa dapat menjalankan perannya dengan baik di tengah masyarakat. Belajar mengenai PPKn sebenarnya yaitu belajar tentang Indonesia, belajar menjadi manusia yang memiliki

kepribadian Indonesia, dan membangun rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Tujuan PPKn yaitu untuk mewujudkan warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang patuh dan mau melaksanakan hukum serta undang-undang dengan rasa tanggung jawab, tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan sekitarnya, dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan penuh tanggungjawab.

Cakupan Ruang lingkup materi PPKn dalam system pembelajaran Indonesia cenderung bersifat formal, mendasar dan krusial dalam hal pembentukan karakter dan kompetensi warga negara. Cakupan materi PPKn dalam ranah persekolahan termasuk dalam domain kurikuler. Sapriya (2011:342) menerangkan bahwa mata pelajaran PPKn disebut program kurikuler dikarenakan PPKn terdapat dalam kurikulum di setiap jenjang satuan pendidikan yang meliputi SD, SMP, SMA/SMK, hingga Perguruan tinggi dengan kompetensi lulusan yang disamakan namun dari segi isi disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik di masing-masing satuan pendidikan.

Dalam permendiknas nomor 22 tahun 2005 sebagaimana yang termuat dalam standar isi dijelaskan mengenai ruang lingkup mata pelajaran PPKn yang terbagi dalam beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: (1).Persatuan dan kesatuan bangsa yang terbagi kedalam aspek kerukunan, cinta lingkungan, sumpah pemuda, rasa bangga sebagai warga negara, keutuhan negara, pembelajaran belanegara, aksi positif kepada negara, keterbukaan serta jaminan pendidikan.(2).Norma,hukum, dan kewajiban yang terbagi kedalam aspek hidup tertib dalam keluarga, tata tertib sekolah, norma masyarakat, peraturan daerah, norma dalam hidup berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan, sistem hukum dan peradilan internasional. (3).Hak asasi manusia yang terbagi kedalam aspek hak dan kewajiban sebagai anak, dan anggota masyarakat, instrument HAM nasioal dan internasional, penghormatan dan perlindungan HAM. (4).Kebutuhan warga negara yang terbagi kedalam aspek gotong royong, kebebasan berorganisasi dan mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, dan kesamaan kedudukan sebagai warga negara. (5).Konstitusi negara yang terbagi kedalam aspek proklamasi kemerdekaan, konstitusi, dan hubungan dasar)negara dengan konstitusi. (6).Kekuasaan dan politik yang terbagi kedalam aspek pemerintahan desa hingga pusat, demokrasi, otonomi daerah, system dan budaya politik, system pemerintahan, dan pers dalam masyarakat demokrasi. (7) Pancasila yang terbagi kedalam aspek pancasila sebagai dasar dan ideology negara, perumusan pancasila, pengamalan nilai pancasila, dan pancasila sebagai ideology terbuka.(8) Globalisasi yang terbagi kedalam aspek globalisasi di lingkungannya, politik luar

negeri Indonesia pada era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan dan organisasi internasional, dan evaluasi globalisasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah adiwiyata beserta implementasinya pada pembelajaran PPKn. Data yang diperoleh dari penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk gambaran dan penjelasan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Arikunto, (2013:3) kata deskriptif berasal dari istilah dalam bahasa inggris *to describe* yang memiliki arti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Di dalam bukunya Pujileksono, (2015:36) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama. Tujuan pertama yaitu penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) yang kedua yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*).

Penelitian ini dilakukan pada bulan april-mei 2020, Dalam bulan ini peneliti menemui kendala dengan adanya pandemi *covid -19* yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pandemi tersebut mengakibatkan pemerintah khususnya pemerintah kota Surabaya mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar PSBB. Kebijakan tersebut menghambat peneliti dalam melakukan penelitian karena dengan kebijakan itu aktifitas dan akses peneliti menuju lapangan penelitian menjadi terhambat. Dalam kondisi seperti ini, peneliti mendapatkan pengarahan dari pembimbing dan penguji agar melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang lebih sederhana. Arahan tersebut diberikan atas dasar regulasi kampus universitas negeri surabaya yang memberi sedikit kelonggaran kepada mahasiswa agar bisa menyelesaikan penelitian tepat waktu. Peneliti diarahkan agar menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.. Lokasi yang dipilih yaitu SDN Benowo 1 Surabaya . Lokasi ini bertempat di Jl. Benowo No.71, Benowo, Kec. Pakal, Kota Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena SDN Benowo 1 Surabaya merupakan sekolah yang mengikuti program sekolah adiwiyata, dan sudah berhasil mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Disamping itu peneliti juga sudah mendapat perizinan dari kepala sekolah SDN Benowo1 Surabaya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

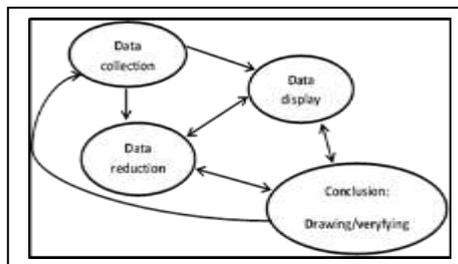
Dalam menentukan informan selaku subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* tergolong kedalam kategori *non-probability sampling* dimana peneliti tidak memberi kesempatan yang sama

kepada setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena dalam penentuan sampel, informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep penelitian. Keuntungan menggunakan teknik ini yaitu sumber data yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan variabel penelitian. Dalam bukunya Arikunto (2013:183) menyatakan bahwa penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dapat mewakili populasi karena teknik ini diambil berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2017:219) mengatakan bahwa “*Naturalistic sampling is then very different from conventional sampling. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Pernyataan tersebut memiliki maksud bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistic) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif (konvensional). Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel tidak berdasarkan perhitungan statistik, akan tetapi sampel yang dipilih berfungsi untuk memperoleh informasi yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sumber data yang berasal dari kepala sekolah, ketua tim pelaksana program sekolah adiwiyata, waka kurikulum, guru kelas di SDN Benowo 1 Surabaya, siswa di SDN Benowo 1 Surabaya, orang tua siswa, dan pengurus komite sekolah untuk dilakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara melalui media aplikasi *whatsapp* dikarenakan pada waktu penelitian sedang terjadi pandemi *covid-19*. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengirimkan pertanyaan kepada narasumber, kemudian narasumber menjawab menggunakan *voice note* yang ada di dalam media aplikasi *whatsapp*. Semua informan tersebut dijadikan sumber data karena informan itu yang berperan aktif didalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata dan berperan aktif didalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpul data. Teknik pengumpul data yang dimaksud yaitu wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen tersebut dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa kegiatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dimaksud berfungsi sebagai alat bantu peneliti selama proses pengumpulan data dilapangan. Analisis data yang dilakukan yaitu meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan (*verification* atau *conclusion drawing*).



Gambar 1. Analisis data model interaktif

Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Peneliti membandingkan data dari informan yang satu dengan data yang berasal dari informan lain. Triangulasi sumber dilakukan untuk meneliti dan melengkapi jawaban dari informan yang terkadang jawabannya masih bersifat subjektif dan dirasa masih kurang. Triangulasi teknik dilakukan dengan meneliti data dari informan menggunakan teknik yang berbeda seperti menggunakan teknik perbandingan. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Selain triangulasi sumber dan teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara kepada ketua tim adiwiyata dalam waktu yang berbeda. Pertama peneliti melakukan wawancara pada siang hari. Kemudian di hari berikutnya, peneliti melakukan wawancara pada waktu malam hari. Meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun data yang diperoleh tetap sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Benowo 1 Surabaya merupakan Sekolah dasar yang terletak di Kota Surabaya bagian barat. Tepatnya beralamat di Jl. Raya Benowo No. 71 Surabaya kecamatan Pakal Kota Surabaya. SDN Benowo I Surabaya terletak di wilayah paling barat kota Surabaya dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik tepatnya di Jalan Raya Benowo no 71 kelurahan Benowo yang berbatasan sebelah timur Benowo Gg. 1, sebelah barat Jl. Jurang Kuping sebelah utara Jl. Raya Benowo sebelah selatan Benowo Gg. 2.

SDN Benowo 1 Surabaya memiliki Visi dan misi Sebagai Berikut: a. Visi: Bertaqwa kepada Tuhan yang Esa, unggul dalam prestasi berbudhi luhur serta peduli lingkungan hidup b. Misi 1. meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa serta berbudaya santun melalui berbagai kegiatan 2. mewujudkan generasi yang mandiri, aktif, kreatif dan berfikir kritis. 3. meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan 4. mewujudkan rasa cinta dan dapat memelihara lingkungan. 5. berupaya mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan. 6. dapat memanfaatkan dan mengelola serta melestarikan lingkungan.

Tenaga pendidik yang ada di SDN Benowo 1 Surabaya berjumlah 32 orang terdiri dari 16 guru PNS, 3 guru CPNS dan 13 GTT, dengan latar belakang pendidikan dan kependidikan adalah sudah sarjana, sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 1 tenaga administrasi PNS, 1 Tenaga Administrasi Pegawai Sekolah, 1 Tenaga Administrasi Tenaga Kontrak, 1 Tenaga Laboratorium Komputer Honorer Sekolah, 2 Tenaga Kebersihan Honorer Sekolah, 1 Tenaga Kebersihan Tenaga Kontrak, 1 orang Tenaga Pustakawan dan 1 orang tenaga keamanan adalah tenaga Kontrak dan 1 orang Tenaga Keamanan Honorer Sekolah.

Sarana prasarana SDN Benowo I Surabaya memiliki 15 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang kepala sekolah 1 ruang guru, 1 musholla, 1 ruang UKS, 1 kantin, 4 kamar mandi dan wc, 1 Unit Taman Hidroponik, 1 Unit IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa yang menunjang sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan data dokumentasi yang dilakukan peneliti pada pedoman pelaksanaan Program sekolah Adiwiyata yang dikeluarkan oleh menteri lingkungan hidup dan kehutanan no. P.53 tahun 2019 dapat di paparkan bahwa Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Program sekolah adiwiyata tersebut berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan hidup dan kehutanan. Dalam pelaksanaannya, program sekolah adiwiyata diharapkan mampu berdiri sebagai program untuk mensukseskan pembangunan nasional berkelanjutan. Penyelenggaraan sekolah adiwiyata merupakan sebuah

pilihan yang setrategis untuk mensukseskan program nasional berkelanjutan Melalui penyelenggaraan sekolah adiwiyata inilah nantinya akan terbangun kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen bagi semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat nara sumber kepala sekolah yang mengatakan bahwa tujuan adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya adalah untuk membiasakan anak sejak dini agar memahami budaya adiwiyata atau lingkungan. Program sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi media yang tepat dan ideal untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui dunia pendidikan.

Berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan no. P.53 tahun 2019 program sekolah adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang mempunyai kepedulian dan berkebudayaan lingkungan. Program sekolah adiwiyata merupakan program untuk mendorong terwujudnya kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

PPKn merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada pembangunan sikap, karakter dan moral warga negara yang sasarannya juga warga negara dengan tujuan agar terbentuk warga negara yang baik. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn adalah interaksi antara guru PPKn sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik dalam mempelajari materi PPKn agar nantinya terbentuk warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn memiliki desain pembelajaran yang secara umum tidak berbeda dengan desain pembelajaran pada mata pelajaran lain. Menurut Winarno (2014:217) desain pembelajaran dalam bidang studi PPKn meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. (1) Ruang Lingkup Pembelajaran PPKn. Seperti yang telah dibahas pada uraian sebelumnya, bahwa PPKn merupakan Mata pelajaran yang objek kajiannya adalah warga negara. Maka dari itu cakupan ruang lingkup dari PPKn sendiri terbilang cukup luas. Objek yang dipelajari dari PPKn adalah warga negara yang erat kaitannya dengan organisasi kemasyarakatan, perekonomian, kebudayaan, keagamaan, dan kenegaraan. PPKn sebagai kajian tentang perilaku warga negara menunjukkan ruang lingkup studi yang cukup luas karena kajian tentang perilaku warga negara dapat dikaji dari berbagai dimensi. Perilaku warga negara dapat dipandang dari dimensi psikologi, social, normative, dan antropologisnya. Dari situlah PPKn dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang memiliki cakupan ruang lingkup yang luas.

SDN Benowo 1 Surabaya merupakan Salah satu sekolah dasar di kota Surabaya yang mengikuti program sekolah adiwiyata. menurut keterangan dari informan kepala sekolah, Program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya merupakan Program yang memiliki

peranan dalam merubah karakter peserta didik agar lebih peka dengan masalah-masalah lingkungan yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Selain itu program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya lebih mengutamakan pembelajaran tentang lingkungan hidup disemua mata pelajaran, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut harus mencakup tentang lingkungan hidup.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SDN Benowo 1 Surabaya, SDN Benowo 1 Surabaya mengikuti program sekolah adiwiyata sejak tahun 2016. Pada tahun 2019 SDN benowo 1 Surabaya sukses meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Di tahun 2020 ini, SDN Benowo 1 Surabaya sedang mempersiapkan diri untuk menuju penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat mandiri. Latar belakang SDN Benowo 1 Surabaya Mengikuti Program sekolah adiwiyata yaitu terkait dengan permasalahan sampah dan karakter kurang baik dari warga sekolah terhadap lingkungan.

Setelah mengikuti Program sekolah adiwiyata permasalahan sampah dan Karakter buruk terkait dengan sampah bisa diatasi. Menurut Ketua tim adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya, Program sekolah adiwiyata yang diimplementasikan oleh tim pada pembelajaran PPKn menjadikan anak lebih peka terhadap permasalahan lingkungan anak lebih memiliki karakter untuk mencintai lingkungannya dengan mandiri, tanggung jawab dan keikhlasan hati. Program sekolah adiwiyata yang diimplementasikan pada pembelajaran PPKn dapat membentuk watak dan karakter berbudaya lingkungan siswa sehingga menyebabkan sekolah lebih bersih karena lingkungan senantiasa terjaga kebersihannya. Perubahan tersebut belum bisa dikatakan seratus persen. Masih ada siswa yang masih belum memiliki perilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

Ketua Tim adiwiyata memberikan keterangan bahwa upaya yang dilakukan untuk mensukseskan program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya diantaranya yaitu diawali dengan membentuk tim adiwiyata. Tim adiwiyata beranggotakan hampir semua stakeholder yang ada di sekolah., Semua anggota tim adiwiyata itu diberikan SK oleh kepala sekolah agar bisa bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum bisa berjalan sepenuhnya. Pelaksanaan tim adiwiyata ini masih terkendala adanya guru dan tenaga kependidikan yang belum bisa bekerja secara maksimal dikarenakan masih harus merangkap pekerjaan di bidang lain di luar program sekolah adiwiyata. Setelah tim adiwiyata terbentuk, tahap selanjutnya yaitu memasukkan program-program kedalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum sekolah visi misi harus menyangkut dan mencerminkan tentang sekolah

adiwiyata. Terutama pada poin misi yang harus mencakup 3 upaya, mencegah kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Setiap program pasti membutuhkan pembiayaan. Maka dari itu tahap selanjutnya yaitu melakukan perencanaan pembiayaan. Dalam merencanakan pembiayaan, tim adiwiyata harus melihat dari evaluasi diri sekolah. Hal itu dilakukan karena adiwiyata membutuhkan biaya yang besar dari BOS maupun BOPDA. Keterangan ketua tim adiwiyata tersebut sejalan dengan pendapat kepala sekolah, bahwa dalam penyusunan anggaran program sekolah adiwiyata, SDN Benowo 1 Surabaya menggunakan dana BOS dan dana BOPDA. Setelah anggaran tersusun, maka selanjutnya dituangkan kedalam rencana jangka menengah dan jangka panjang sekolah. Rencana jangka panjang memiliki rentang 4 tahun. Kemudian dibelikan fasilitas penunjang yang meliputi takakura, biopori, bak sampah. Sedangkan untuk rencana jangka pendek memiliki rentang dalam 1 tahun. Setelah semua terlaksana dengan baik, barulah tim adiwiyata bisa melakukan rencana aksi. Aksi disini merupakan apa yang sudah di rencanakan dalam kurikulum. Rencana harus segera diimplementasikan dan dilaksanakan sesuai rencana. Jika rencana itu berkaitan dengan sampah, maka Tim harus segera membuat pembelajaran yang ada kaitannya dengan sampah, meskipun tidak setiap hari ada dalam pembelajaran, setidaknya harus tercantum kedalam beberapa rpp yang ada di kurikulum pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada di kurikulum k13.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya dilakukan dengan membentuk kelompok kerja yang biasa disingkat dengan singkatan POKJA.. Ada 11 pokja yang ada di sdn benowo 1 surabaya. Diantaranya meliputi pokja takakura, biopori, taman, kebun, IPAL, kantin, kolam, musholah, UKS, hidroponik, perpustakaan. Kegiatan didalam pokja ini dilakukan oleh anak-anak dengan dibantu guru pembimbing. Dalam pokja ini di tuntut untuk benar-benar memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran anak anak.. kegiatan dalam pokja takakura dan biopori,kegiatannya yaitu anak-anak membut kompos dari sampah organik yang diambil dari daun daun, atau sisa makanan yang ada di kantin sekolah. Ketika bahan masih kurang, maka anak-anak melakukan grebeg pasar. Grebeg pasar merupakan nama dari kegiatan mengambil sampah organik dari pasar yang dekat dengan sekolah. Kemudian dalam pokja taman dan kebun, anak-anak bisa melakukan piket sesuai dengan jadwalnya. Kegiatannya meliputi merawat dan membersihkan taman, menanam dan merawat tanaman toga.Sebagian besar tanaman toga yang ada di SDN Benowo 1 Surabaya menurut wali murid

adalah bentuk peran aktif mereka dalam mensukseskan program sekolah adiwiyata. Tanaman toga tersebut diproduksi dalam bentuk obat seperti jamu dari bahan kunyit, dan jahe. Kegiatan itu dapat di praktekkan anak-anak melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan KD yang terintegrasi dengan lingkungan yang tercantum dalam RPP. Selain itu, siswa juga dapat mempraktekkan melalui bazar yang diadakan sekolah. Kegiatan bazar ini termasuk kedalam kegiatan ecopreneur sekolah. Kegiatan ecopreneur sekolah ini melibatkan orang tua dan pengurus komite sekolah. Bazar ini diadakan pada saat pembagian rapor. Sehingga wali murid dan pengurus komite sekolah dapat mengetahui dan membeli produk-produk yang telah di hasilkan oleh siswa. Di dalam Pokja ipal, anak anak belajar tentang pemanfaatan air limbah wudhu untuk dipakai kembali untuk menyiram tanaman kebun. Hal ini terdapat pada kompetensi dasar di kelas 4 atau 5 tentang penjerian air. Dalam pokja kantin sekolah juga mencakup tentang sekolah adiwiyata. Kantin harus menjual makanan yang sehat bebas (5P). Pengawet, pengenyal, pewarna, perasa buatan, dan plastik. Berdasarkan keterangan dari informan kepala sekolah Agar tidak membahayakan anak-anak, maka kantin dikelola sendiri oleh guru dan dibantu dengan karyawan sekolah. Beberapa guru juga menjual makanan di kantin. Jualan tersebut seperti nasi goreng, nasi kuning, nasi geprek, dan sate puyuh. Dalam pokja hidroponik, anak-anak diajarkan bagaimana cara menanam sayur-sayuran yang bebas dari pupuk kimia. Semua pokja yang telah dibentuk tersebut memiliki jadwal piket dan memiliki tata tertib, yang dilakukan setiap hari. Selain itu tim juga melakukan kegiatan sosialisasi mengajak kepada lingkungan sekitar unntuk mensukseskan apa yang direncanakan melalui websait sekolah, rapat-rapat, dan media sosial sekolah.

Program sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53 tahun 2019 yang diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata dan pelaksanaannya disebut dengan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Program sekolah adiwiyata sangat perlu diimplementasikan kedalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan keterangan Ismawati (09/04/2020.online) Hubungan PPKn dengan adiwiyata yaitu lebih memberikan pembelajaran tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Contohnya yaitu membelajarkan siswa tentang kewajiban menghemat air. Selain itu Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran khusus yang membentuk moral dan sikap anak. Narasumber lain yaitu ketua tim adiwiyata menerangkan bahwa pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan sekolah

adiwiyata yaitu nilai sikap spiritual, dan sikap sosial. Dengan sikap spiritual ini anak diajari untuk merawat lingkungan hidup sebagai wujud rasa syukur terhadap semua ciptaan Tuhan yang maha ESA.. Dalam sikap sosial, anak bisa diajarkan dan bisa memberi contoh kepada masyarakat sekitarnya untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Implementasi program sekolah adiwiyata memiliki tiga komponen yang meliputi (1.) Perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah (PBLHS). Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah adalah lembar yang memuat rencana kegiatan sekolah dalam rangka penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) yang terintegrasi dalam manajemen dan proses pembelajaran di sekolah. PRLH adalah sikap dan tindakan warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup. (2.) Pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah. (3.) Pemantauan dan Evaluasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah. Komponen perencanaan gerakan PBLHS memiliki standar yang meliputi: (1.) Rencana Gerakan PBLHS disusun berdasarkan laporan evaluasi diri sekolah dan hasil identifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup. Laporan Evaluasi Diri Sekolah yang selanjutnya disebut Laporan EDS adalah suatu dokumen yang berisi hasil proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat IPMLH adalah pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global. (2.) Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat, (3.) Rencana Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah terintegrasi dalam dokumen satu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dokumen satu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selanjutnya disebut Dokumen Satu KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh sekolah. (4.) Rencana Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah terintegrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya disingkat RPP di sini adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk 1 (satu) pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Implementasi Program sekolah adiwiyata pada Pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya dilakukan berdasarkan kegiatan program yang berorientasi

pada lingkungan. Sehingga dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn guru harus senantiasa mengajak siswa agar peduli dan berbudaya lingkungan. Narasumber guru kelas menginformasikan bahwa implementasi program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya yaitu pada setiap proses pembelajaran materi bisa dihubungkan dengan adiwiyata atau lingkungan sekolah. Di sisi lain, ketua tim adiwiyata mengungkapkan bahwa proses implementasi Program sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya meliputi: (1.) Membuat pemetaan kompetensi dasar sesuai dengan lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya, tidak semua kompetensi bisa diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Pemetaan ini dilakukan pada kompetensi dasar yang ada relevansinya dengan lingkungan (2.) Memasukkan kompetensi dasar yang sudah bermuatan lingkungan hidup kedalam kurikulum sekolah. Narasumber Wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengkonfirmasi bahwa kurikulum pada sekolah adiwiyata disebut dengan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan, yaitu kurikulum yang mengacu pada lingkungan. Setiap kegiatan pembelajaran dan ekstra selalu dilaksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana adiwiyata yang ada disekolah (3.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar lingkungan hidup, (4.) Mempraktekkan kedalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan sarana prasarana adiwiyata dilingkungan sekolah contohnya toga, green house, taman, kamar mandi perpustakaan. Selaras dengan Waka kurikulum, guru kelas juga menegaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKn guru sesekali mengajak siswa untuk belajar tentang lingkungan contohnya dalam materi hak dan kewajiban menghemat air siswa diajak keluar kelas, untuk menyiram tanaman dengan gayung untuk menghemat air atau mematikan keran ketika bak mandi sudah penuh. (5.) Mengadakan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, (6.) Melakukan review kembali apa yang kurang tentang pembelajaran lingkungan hidup oleh masing-masing guru.narasumber waka kurikulum setelah di wawancara menjelaskan bahwa Implementasi Program sekolah adiwiyata pada Pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya diterapkan pada semua kelas mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Implementasi pada semua kelas tersebut di sesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Penyesuaian tersebut diukur berdasarkan bobot materi PPKn yang ada pada masing-masing kelas. SDN Benowo 1 Surabaya sudah mengimplementasikan program sekolah adiwiyata kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Output yang terlihat yaitu pada perilaku siswa yang terkait dengan

perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Siswa sudah memiliki perilaku peduli dan berbudaya lingkungan disekolah. Siswa sudah menyadari tanggung jawab tentang cara membuang sampah dan cara pengolahannya. Selain itu kepedulian siswa pada lingkungan sekolah bisa terwujud melalui piket setiap hari pada pokja masing-masing

Peneliti melakukan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan peneliti kepada sumber yang dijadikan objek wawancara. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya. Untuk mengecek keabsahan datanya, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada ketua tim adiwiyata dan guru tentang pembahasan yang sama. Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada kepala sekolah mengenai pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya. Untuk mengetahui keabsahan datanya, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepada guru kelas.

Dalam pelaksanaan triangulasi teknik, peneliti menerapkan dengan melakukan teknik wawancara dan dokumentasi. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai implementasi program sekolah adiwiyata pada pembelajarn PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya. Setelah pertanyaan terjawab, maka peneliti meminta untuk melakukan dokumentasi terhadap dokumen yang ada kaitannya dengan hal-hal yang di sampaikan narasumber pada saat wawancara contohnya rpp.

Triangulasi waktu dilakukan peneliti kepada narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan ketua tim adiwiyata. Triangulasi waktu pada kepala sekolah dan guru kelas peneliti melakukan wawancara pada hari yang berbeda dengan topik bahasan yang masih sama. Sedangkan triangulasi waktu kepada ketua tim adiwiyata dilakukan peneliti dalam hari yang berbeda dan pada jam yang berbeda. Pertama peneliti melakukannya pada siang hari dan yang selanjutnya dilakukan peneliti pada malam hari. Meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun data yang diperoleh tetap sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

Tabel 1. Implementasi pada KD kelas rendah

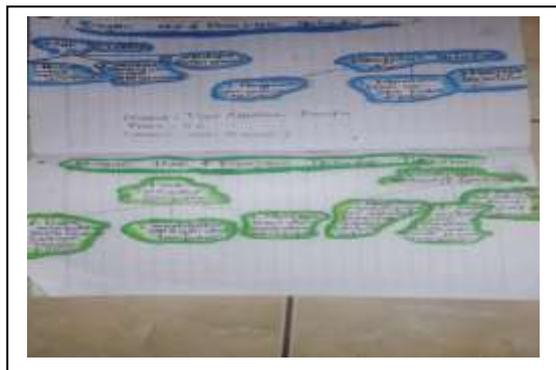
KD	Indikator
PPKn 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari – hari di rumah 4.2 menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	3.2.1 memberi dua contoh aturan menghemat air yang harus dipatuhi di lingkungan rumah
	3.2.2 menjelaskan akibat jika tidak mematuhi aturan menghemat air yang diterapkan di lingkungan rumah
	4.2.1 menceritakan cara mmenghemat air di musim kemarau 4.2.2 mempraktekkan cara menghemat air dengan mematikan kran saat sudah tidak digunakan.
Bhs. Indonesia 3.8 merinci ungkapan penyampaian terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. 4.8 Mempraktekkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	3.8.1 mengidentifikasi penggunaan air di sekolah 3.8.2 memberikan dua contoh kegiatan yang menggunakan air secara berlebihan 3.8.3 membuat tiga kalimat ajakan tentang menghemat air di sekolah. 3.8.4 membuat dua kalimat ajakan untuk menghemat air dari sebuah gambar.
	4.8.1 mempraktikkan cara menyampaikan kalimat ajakan untuk menghemat air 4.8.2 membuat poster tentang ajakan menghemat air
	3.9.1 mengidentifikasi nama-nama bulan yang menunjukkan musim kemarau
Matematika 3.9 membandingkan panjang, berat, lamanya waktu , dan suhu menggunakan benda atau situasi kongkret	

4.9 mengurutkan benda/ kejadian/ berdasarkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu	4.9.1 Membandingkan berat penggunaan air dengan menggunakan satuan tidak baku. 4.9.2 Mengurutkan kegiatan yang menggunakan sedikit air sampai dengan yang paling banyak.
--	---

Tabel 2. Implementasi pada KD kelas tinggi

KD	Indikator
PPKn 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Menjelaskan hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam tumbuhan dan air dalam penghematan air bersih di SDN Benowo 1 untuk mengurangi volume penggunaan air PDAM di Surabaya.
	4.2.1 Membuat bagan peta konsep hak dan kewajiban terhadap tumbuhan dan air untuk menjaga sumber mata air sehingga tidak kekeringan ketika musim kemarau
Bhs. Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	3.8.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri gambar cerita tentang penghematan air untuk mengurangi volume penggunaan air PDAM di Surabaya.
	4.8.1 Membuat buklet gambar cerita tentang hak dan kewajiban terhadap air dan tumbuhan untuk menjaga sumber mata air sehingga tidak kekeringan ketika

	musim kemarau.
--	----------------



Gambar 2. Bagan hak dan kewajiban terhadap air & tumbuhan



Gambar 3. Pembuatan buklet hak & kewajiban terhadap air dan tumbuhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di SDN benowo 1 Surabaya yang telah di paparkan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Meskipun program sekolah adiwiyata merupakan program yang berkaitan dengan lingkungan, namun program sekolah adiwiyata dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran formal. Melalui pembelajaran formal inilah siswa diajak untuk lebih mengenal adiwiyata.. Program sekolah adiwiyata di SDN Benowo 1 Surabaya telah diimplementasikan kedalam pembelajaran PPKn.

Implementasi Program sekolah adiwiyata pada pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya sudah dilakukan dengan baik. Pengimplementasian program sekolah adiwiyata dilakukan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Pengimplementasian tersebut di sesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Cara penyesuaiannya yaitu di sesuaikan dengan bobot materi PPKn yang ada pada setiap kelas.

Sebelum melakukan pembelajaran, maka guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaitkan indikator dengan pembelajaran lingkungan. Sehingga pada pembelajaran PPKn siswa diajarkan materi yang ada kaitannya dengan lingkungan. Seperti diajak untuk membuat peta konsep/ bagan tentang hak dan kewajiban terhadap air dan tumbuhan.

Bentuk implementasi Program sekolah adiwiyata pada Pembelajaran PPKn di SDN Benowo 1 Surabaya meliputi: (1.) Membuat pemetaan kompetensi dasar sesuai dengan lingkungan hidup, (2.) Memasukkan kompetensi dasar yang sudah bermuatan lingkungan hidup kedalam kurikulum sekolah, (3.) Menyusun rpp sesuai dengan kompetensi dasar lingkungan hidup, (4.) Mempraktekkan kedalam kegiatan pembelajaran, (5.) Mengadakan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang rpp yang sudah disusun oleh guru, (6.) Melakukan review kembali apa yang kurang tentang pembelajaran lingkungan hidup oleh masing-masing guru.

Output yang terlihat yaitu pada perilaku siswa terkait dengan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Siswa sudah memiliki perilaku peduli dan berbudaya lingkungan disekolah. Siswa sudah menyadari tanggung jawab tentang cara membuang sampah dan cara pengolahannya. Selain itu kepedulian siswa pada lingkungan sekolah bisa terwujud melalui piket setiap hari pada pokja masing-masing.

Saran

Seiring dengan selesainya penelitian ini, dan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan implementasi program sekolah adiwiyata seperti, masih adanya karakter siswa yang kurang peduli dan berbudaya lingkungan, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi sekolah sebaiknya selalu melakukan pemantauan, pengawalan dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan dan implementasi program sekolah adiwiyata kedalam pembelajaran di SDN Benowo 1 Surabaya khususnya pada pembelajaran PPKn. Agar pelaksanaan dan implementasi program sekolah adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz wahab, Sapriya. 2011. Teori Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.
- Haris, dkk. 2018. Sekolah adiwiyata. Jakarta: Erlangga.
- Jones, cahrles. 1991. Pengantar kebijakan public (public policy). Diterjemahkan oleh Ricky istamto. Jakarta: Rajawali press

Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2014

Murtiningsih. 2018. Menciptakan surge didalam sekolah adiwiyata. Surabaya: CV. Pustaka media guru.

Peraturan menteri negara lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia nomor P.53 tahun 2019. Penghargaan adiwiyata.

Pujileksono. 2015. Metode penelitian komunikasi kualitatif. Malang: Intras publishing.

Permendiknas nomor. 22 tahun 2005. Standar isi

Rahmawati, I dan M Suwanda. (2015) Upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa melalui sekolah adiwiyata di SMP negeri 8 Surabaya, *Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan* 1, 71-78

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Subdirektorat statistik lingkungan hidup. 2018. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018. Badan pusat statistik.

Sudarwati T.M. (2012) implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup SMAN 11 Semarang menuju sekolah adiwiyata. Tesis Universitas Diponegoro

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Wahono. Wibowo. 2017." Pendidikan kewarganegaraan: Usaha kongkret untuk memperkuat multi kulturalisme di Indonesia". (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/16043>, diakses 20 february 2019).

Winarno.2014.Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT. Bumi aksara.

